

## Analisis Penerapan Business Plan dalam Pengembangan Usaha di UMKM Daerah Sekeloa dan Sukaluyu

Aminullah Paruq Sahubawa\*, Kania Nurcholisah, Irena Paramita Pramono

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[paruqsahubawa@gmail.com](mailto:paruqsahubawa@gmail.com), [kania\\_furqon@yahoo.co.id](mailto:kania_furqon@yahoo.co.id)

**Abstract.** In the world of the Indonesian economy, MSMEs are the backbone of the economy. Law No. 11 Article 1 of 2020 states that micro, small and medium enterprises (MSMEs) are business activities carried out by individuals, households and small business entities. Identification of the problems in this study are (1) How is the implementation of the business plan in Sekeloa and Sukaluyu UMKM Regions?; and (2) What is the effect of implementing a business plan in business development in Sekeloa and Sukaluyu UMKM Regions?. The object of research is the application of business plans and business development. The research method uses quantitative methods. Data collection techniques using a questionnaire. The total population in this study amounted to 84 SMEs. Determination of the sample using the slovin formula with an error of 15% so that the total sample becomes 30 samples of UMKM. Data analysis on the weight of the questionnaire using a Likert scale. The results obtained in this research are as follows: (1) Of the 30 samples of MSMEs studied, 83% or 25 MSMEs implemented a business plan in developing their business, while 17% or 5 MSMEs did not implement it. This proves that the majority of MSMEs implement business plans in developing their MSME businesses. (2) The application of these aspects to UMKM includes: (a) market aspect assessment with a criterion score of 118 is included in the Good category; (b) the assessment of the production aspect shows a criterion score of 128 included in the very good category; (c) the score results the criteria for assessing the MSME management aspect were 124.6 included in the good category, and (4) the score for evaluating the financial aspects was 114.5 included in the good category.

**Keywords:** *Business Plan, Business Development, Slovin Formula.*

**Abstrak.** Dalam dunia perekonomian Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian. Undang-Undang No. 11 Pasal 1 Tahun 2020 menyatakan bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu, rumah tangga maupun badan usaha kecil. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan business plan di UMKM Daerah Sekeloa Dan Sukaluyu?; dan (2) Apa pengaruh penerapan business plan dalam pengembangan usaha di UMKM Daerah Sekeloa dan Sukaluyu?. Objek penelitian adalah penerapan business plan dan pengembangan usaha. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 UMKM. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan error 15% sehingga jumlah sampel menjadi 30 sampel UMKM. Analisis data bobot nilai kuesioner menggunakan skala likert. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Dari 30 sampel UMKM yang diteliti, Sebanyak 83% atau 25 UMKM menerapkan business plan dalam pengembangan usaha mereka, sedangkan 17% atau 5 UMKM tidak menerapkannya. Hal ini membuktikan mayoritas UMKM menerapkan business plan dalam mengembangkan usaha UMKM mereka. (2) Penerapan aspek – aspek tersebut UMKM diantaranya : (a) penilaian aspek pasar nilai skor kriteria sebesar 118 termasuk kedalam kategori Baik; (b) penilaian aspek produksi menunjukkan nilai skor kriteria sebesar 128 termasuk dalam kategori sangat baik; (c) , hasil skor kriteria penilaian aspek manajemen UMKM sebesar 124,6 termasuk kedalam kategori baik; dan (4) skor kriteria penilaian aspek finansial adalah sebesar 114,5 termasuk kedalam kategori baik.

**Kata Kunci:** *Business Plan, Pengembangan Usaha, Rumus Slovin.*

## A. Pendahuluan

Wirausaha memiliki peran penting dalam membangun perekonomian di suatu negara (Putri, 2021). Wirausaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia (Abidin, 2021). Lebih lanjut, Abidin menyatakan bahwa dengan berwirausaha maka tingkat pengangguran di Indonesia dapat menurun. Hal ini dikarenakan dengan berwirausaha maka dapat menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, dan mendorong kemandirian masyarakat (Kunjana, 2019). Wirausaha berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan, kreativitas, sikap pantang menyerah dan berani mencoba, serta keterampilan seseorang maupun sekelompok orang (Anwar, 2014).

Dalam dunia perekonomian Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian (Ma'rifah. et al, 2021). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu, rumah tangga maupun badan usaha kecil.

Pengembangan usaha adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan memeriksa ulang suatu produk usaha. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan yang dilakukan oleh suatu unit usaha (Sukiman, 2012:53). Pendapat lain mengatakan pengembangan usaha yaitu suatu lembaga, dimana lembaga tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Jika kebutuhan masyarakat mengalami peningkatan maka lembaga bisnis tersebut juga akan meningkat pula perkembangannya dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Brown & Petrello, 1976).

Business plan merupakan dokumen tertulis yang harus disiapkan oleh wirausahawan yang berisi tentang gambaran terkait unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal untuk memulai suatu usaha (Hisrich & Peter, 1995:113). Serupa dengan pendapat tersebut, Daft (2007:265) menyatakan bahwa business plan merupakan dokumen yang berisi rincian terkait detail-detail bisnis yang harus disiapkan oleh wirausahawan sebelum melakukan bisnis baru. Pendapat lain menyatakan bahwa business plan adalah dokumen yang dibuat oleh wirausahawan yang memuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang serta kecenderungan masa depan dari suatu perusahaan (Bygrave, 1994).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “(1) Bagaimana penerapan business plan di UMKM Daerah Sekeloa Dan Sukaluyu? (2) Apa pengaruh penerapan business plan dalam pengembangan usaha di UMKM Daerah Sekeloa dan Sukaluyu?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui penerapan *business plan* di UMKM Daerah Sekeloa Dan Sukaluyu.
2. Untuk mengetahui penerapan *business plan* dalam pengembangan usaha di UMKM Daerah Sekeloa Dan Sukaluyu.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 84 UMKM di Daerah Sekeloa dan Sukaluyu.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 sampel UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dihitung menggunakan skala Likert yang termasuk dalam pengukuran skala ordinal.

Objek penelitian meliputi Penerapan Business Plan (X) dan Pengembangan Usaha (Y). Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Uji Normalitas dan Heterokedatisitas.

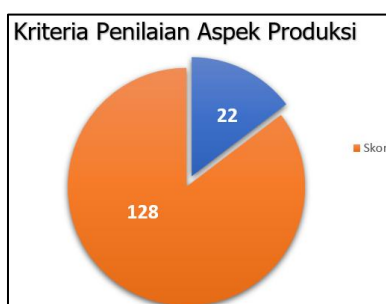
## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Penerapan *Business Plan* dalam Pengembangan Usaha di UMKM daerah Sekeloa dan Sukaluyu



**Gambar 1.** Kriteria Penilaian Aspek Pasar

Dari hasil analisis skor kriteria penilaian aspek pasar didapat nilai skor kriteria sebesar 118. Sehingga dalam rentang skor ini termasuk kedalam kategori Baik. UMKM telah dapat melihat peluang bisnis yang tersedia di Pasar. Dalam memanfaatkan peluang tersebut, UMKM mampu menghadirkan inovasi dan ide – ide baru terhadap produk atau jasa yang akan diberikan. Dengan melihat persaingan bisnis di pasar, UMKM dapat memprediksi strategi dan kekuatan dari pesaing – pesaingnya. UMKM mampu menentukan target pasar dan mengelola budget pemasaran dengan baik.



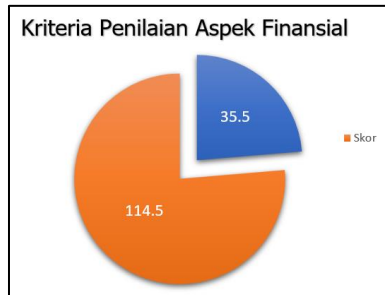
**Gambar 2.** Kriteria Penilaian Aspek Produksi

Hasil analisis kriteria penilaian aspek produksi menunjukkan nilai skor kriteria sebesar 128. Dalam kategori penilaian aspek, nilai skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. UMKM telah mampu dengan sangat baik memantau lokasi bisnis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang digunakan mampu membuat bisnis berjalan dengan efektif. Penentuan skala produksi serta pembatasan dan peningkatan produksi dapat diimplementasikan oleh UMKM dengan sangat baik.



**Gambar 3.** Kriteria Penilaian Aspek Manajemen

Hasil skor kriteria penilaian aspek manajemen UMKM sebesar 124,6 dan termasuk kedalam kategori baik. UMKM mampu melakukan pengelolaan operasi bisnis dengan baik. Pengelolaan yang baik ini telah meningkatkan efisiensi agar lebih efektif dalam menjalankan bisnis UMKM.



**Gambar 4.** Kriteria Penilaian Aspek Finansial

UMKM mampu melakukan pengelolaan operasi bisnis dengan baik. Pengelolaan yang baik ini telah meningkatkan efisiensi agar lebih efektif dalam menjalankan bisnis UMKM

UMKM mampu mengetahui pengaruh kebutuhan dana terhadap keberlangsungan bisnis yang sedang dijalankan. UMKM juga dapat mengelola sumber dana serta pengaruh sumber dana yang ada. UMKM memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan bisnisnya sehingga skor kriteria penilaian aspek finansial adalah sebesar 114,5 dan termasuk kedalam kategori baik.



**Gambar 5.** Kriteria Penilaian Aspek Tarket Pasar

UMKM telah menawarkan produk jasa dengan harga terjangkau dengan berbagai jenis produk dan jasa yang dapat menarik minat konsumen. Produk – produk baru dengan harga terjangkau dan kualitas yang terjamin. Berdasarkan gambar 4.7, nilai skor kriteria penilaian aspek target pasar UMKM adalah sebesar 129 dan termasuk kedalam kategori sangat baik.



**Gambar 6.** Kriteria Penilaian Aspek Pemsaran

Berdasarkan gambar 6., hasil skor kriteria penilaian aspek riset pemasaran UMKM adalah sebesar 125.16 dan termasuk kedalam kategori sangat baik. UMKM dapat menawarkan produk dengan lengkap dan berkualitas. Produk yang ditawarkan pun dalam rentang harga yang terjangkau pasar. Selain itu, UMKM memanfaatkan iklan, diskon, dan bouns belanja dalam menarik minat pembeli.



**Gambar 6.** Kriteria Penilaian Aspek Produktivitas

Berdasarkan data diatas, UMKM dapat menghasilkan produk dan jasa mereka dalam periode tertentu. UMKM telah mengetahui banyaknya kuantitas barang yang perlu diproduksi serta prospek penjualan barang tersebut dalam periode tertentu. Selain itu, penawaran produk dan jasa berkualitas, serta peningkatan pelayanan yang baik telah dilakukan oleh UMKM. Keuntungan yang dihasilkan oleh UMKM telah tumbuh secara berkala dengan penjualan produk dan jasa mereka. Maka dari itu, nilai skor kriteria penilaian aspek produktivitas UMKM adalah sebesar 125.16 dan termasuk kedalam kategori sangat baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap analisis business plan dalam mengembangkan usaha UMKM di daerah sekeloa Dan Sukaluyu antara lain :

1. Dari 30 sampel UMKM yang diteliti, Sebanyak 83% atau 25 UMKM menerapkan business plan dalam pengembangan usaha mereka, sedangkan 17% atau 5 UMKM tidak menerapkannya. Hal ini membuktikan mayoritas UMKM menerapkan business plan dalam mengembangkan usaha UMKM mereka.
2. Mayoritas UMKM yang menerapkan business plan dalam pengembangan usaha mereka mengimplementasikan aspek aspek business plan yang mempengaruhi pengembangan usahanya. Penerapan aspek – aspek tersebut diantaranya : (1) Dari hasil analisis skor kriteria penilaian aspek pasar didapat nilai skor kriteria sebesar 118. Sehingga dalam rentang skor ini termasuk kedalam kategori Baik; (2) Hasil analisis kriteria penilaian aspek produksi menunjukkan nilai skor kriteria sebesar 128. Dalam kategori penilaian aspek, nilai skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik; (3) , hasil skor kriteria penilaian aspek manajemen UMKM sebesar 124,6 dan termasuk kedalam kategori baik; dan (4) skor kriteria penilaian aspek finansial adalah sebesar 114,5 dan termasuk kedalam kategori baik. Hal ini mempengaruhi pengembangan usaha mereka diantaranya : (1) nilai skor kriteria penilaian aspek target pasar UMKM adalah sebesar 129 dan termasuk kedalam kategori sangat baik; (2) hasil skor kriteria penilaian aspek riset pemasaran UMKM adalah sebesar 125.16 dan termasuk kedalam kategori sangat baik; dan (3) nilai skor kriteria penilaian aspek produktivitas UMKM adalah sebesar 125.16 dan termasuk kedalam kategori sangat baik.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Abidin. (2021). Analisis business plan pelaku umkm di kecamatan malrk. Jurnal ekonomi.
- [2] Abidin, Z. (2021). Analisis Business Plan Pelaku UMKM. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- [3] Andriyanto, I. &. (2018). Analisis SWOT dalam pengembangan Bisnis. Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- [4] Anoraga. (2007). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Anwar, M. (2014). Pengantar kewirausahaan: Teori dan aplikasi. Jakarta: PT kharisma putra utama.
- [6] Arnold. (2020). Pengembangan Usaha. Jakarta: Detik.com.
- [7] Bygrave. (1994). The Portable MBA In Enterprenuership. New York: John Willeys.

- [8] Daft. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] DqLab. (2021). Contoh Teknik Analisis Data Regresi dalam Kemajuan Perusahaan. <https://dqlab.id/contoh-teknik-analisis-data-regresi-dalam-kemajuan-perusahaan>
- [10] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23* (edisi 8).
- [11] Hamzah, L. M. (2019). Pengaruh Perkembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- [12] Hariawan, F. (2021). Business Plan Sebagai Alternatif Strategi Pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- [13] Heryadi. (2021). Analisis Perencanaan Bisnis Usaha Pengolahan Minyak Kemiri. *Jurnal Bisnis*.
- [14] Ismail, S. (2006). *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- [15] Ismail, S. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- [16] Jufri, M. (2019). Perencanaan Bisnis Keripik. *Jurnal Bisnis*.
- [17] Kunjana. (2019). Pertumbuhan ekonomi dan Bisnis. *Jurnal ekonomi*.
- [18] Masli, J. A. (2019). Faktor Mahal, Tantangan Masalah Pengembangan Bisnis. Jakarta: Kompasiana.
- [19] Murtini. (2021). Analisis Pengembangan UMKM. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- [20] Peters, H. a. (1995). *Rencana business plan*.
- [21] Putri. (2010). Perilaku, karakteristik, dan sifat wirausaha. *kompas*.
- [22] Putri. (2018). Perilaku dan karakteristik dan sifatnya berwirausaha. *Kompas*.
- [23] Rangkuti. (2004). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kamus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [24] Soedarto. (2013). Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- [25] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- [26] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- [28] Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [29] Supriyanto. (2009). Analisis Hasil Pengecoran. *Jurnal*.
- [30] Supriyanto. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- [31] Suryati, K. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Fanny Cake. *Jurnal Kewirausahaan*.
- [32] Statistik, R. (2020). Rumus Slovin. Retrieved from [rumusstatistik.com: https://www.rumusstatistik.com/2020/04/rumus-slovin.html](https://www.rumusstatistik.com/2020/04/rumus-slovin.html)
- [33] Statistikian. (2018). Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara dan Contohnya. <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html>
- [34] Kamilan, Jehan Ahsha, Nurcholisah, Kania. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 63-69.